

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan berkembang dari bayi yang tak berdaya dan dalam segala kebutuhannya bergantung pada orang lain menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai corak ragam masyarakat, dari yang sederhana sampai yang modern dan kompleks. Ia dapat menyesuaikan hidupnya dalam gua, akan tetapi juga dapat hidup dalam ruang angkasa. Jadi dalam hidup manusia dari bayi sampai dewasa ia mengalami berbagai perubahan. Diantaranya ada yang disebabkan oleh pertumbuhan, menjadi besar misalnya yang ditentukan oleh pembawaannya. Belajar merupakan gejala yang wajar. Setiap manusia akan belajar. Namun kondisi-kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk kelakuan tertentu pada seseorang, atau mempertinggi kemampuannya, atau mengubah kelakuannya.¹

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang

¹ S. Nasution, , *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar & mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, cet. XV. hlm.131

merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan menjadi salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang mumpuni, maka baik juga sumber daya manusia yang dimilikinya. Karena itu, desain pendidikan selayaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapaipun memuaskan.²Pendidikan memiliki tujuan yang secara terus menerus harus terarah kepada pemerdekaan manusia. Sebagaimana yang ditulis H.A.R Tilaar, bahwa hakikat pendidikan adalah proses memansuikan anak manusia, yaitu menyadari akan manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud di dalam budayanya.³

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁴

²A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991, hlm. 15

³H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2005, hlm.119

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Penerbit Citra Umbara, 2003, hlm. 76

Komentar yang menyorot mutu pendidikan sudah lama dilontarkan oleh pengamat pendidikan. Meskipun mengacu pada indikator yang berbeda, mereka sependapat bahwa mutu pendidikan masih rendah. Yudi Latif misalnya, memberikan komentar dunia pendidikan sudah melenceng jauh dari orbit hakikat pendidikan sesungguhnya, materi silih berganti tetapi pusat perhatiannya terletak pada administrasi pendidikan (anggaran, bantuan operasional sekolah, rancang bangun, kurikulum, standar formal, kompetensi guru, ujian nasional dan sejenisnya).⁵

Pembelajaran PAI di sekolah atau di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Selama ini, pembelajaran PAI yang digunakan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan mendemonstrasikan praktik-praktik ibadah yang tampak kering (padahlm Islam penuh dengan nilai-nilai yang semestinya dipraktikkan dalam perilaku keseharian), akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI. Cara-cara seperti ini diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.⁶

Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dengan sendirinya peserta

⁵Yudi Latif, *Pendidikan Tanpa Mendidik*, Dalam Opini Koran Kompas, 04 Agustus 2016, hlm. 7

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2009, hlm. 3

didik akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpatik terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya. Kalau kondisinya sudah seperti ini, sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁷

Untuk strategi memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik semestinya pandai dalam strategi memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut diharapkan dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi peserta didik agar prestasi belajarnya semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik.⁸ Demikian pula dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

⁷ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 4

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, cet.V.hlm.131

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Peran guru begitu *urgen* dalam menentukan efektivitas belajar mengajar dan dalam rangka pencapaian Hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Guru diharapkan mampu membuat strategi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Karena strategi pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses pemilihan bahan ajar, pendekatan pembelajaran, maupun metode pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran akan terjadi kegiatan proses pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan, sehingga minat belajar siswa akan bertambah dan mencapai Hasil tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Tidak disangkal lagi bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi¹¹ yang baik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan Hasil belajar siswa. Namun sayang dalam kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi dalam

⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet.III.hlm.52. lihat juga, Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, cet. I, hlm. 13. Bandingkan dengan Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, cet.I, hlm.1.

¹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 128.

¹¹ Kata strategi dalam pembelajaran memiliki arti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.(Nata, Abudin *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, cet. II.hlm.205)

memilih metode pembelajaran, terutama guru PAI di SMA N 1 Jatibarang sehingga proses pembelajaran kurang baik dan hasil belajar siswa tidak memuaskan.¹²

Untuk mengantisipasi gagalnya sebuah pembelajaran maka sudah sepantasnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran sebelum melakukan suatu kegiatan proses belajar mengajar, dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat.

Gambaran fakta diatas, menuntut penulis perlu melihat lebih jauh dan mendalam ketika kemudian ada beberapa hlm yang terkait dengan strategi pemilihan metode pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah utama dalam penelitian ini yaitu : "*Bagaimana Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.*"

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Kajian dengan judul ini tergolong ke dalam wilayah kajian metode pendidikan / pengajaran dimana kajian penelitiannya

¹² Nilai Hasil ulangan harian masih belum maksimal dan juga hasil ujian akhir semester masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga kami membutuhkan cara untuk mengajar dengan baik agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat nilai yang memuaskan. (Wawancara dengan Holisah, Guru PAI Kelas XI. SMA N 1 Jatibarang : 2016 , Tanggal 12 Juni)

terfokus pada strategi pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang relevan dalam kajian ini adalah pendekatan empirik atau *field research*. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹³ Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala atau kejadian yang sedang terjadi. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat yaitu Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu, maka yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah penelitian ini adalah ketidakjelasan strategi pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar PAI di SMAN 1 Jatibarang.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995, hlm. 28.

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup kajian dalam tesis ini dibatasi pada kesulitan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang.

3. Pertanyaan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jatibarang?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang?
- c. Bagaimana Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jatibarang,
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang,
3. Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang.

D. Manfaat Penelitian

Peranan guru PAI diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa disekolah, oleh karena itu perlu adanya penelitian terhadap strategi pemilihan metode pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis ;

1. Secara Teoritis

- a. Dijadikan sarana untuk mengembangkan disiplin keilmuan yang berkaitan dengan strategi pemilihan metode pembelajaran PAI.
- b. Menambah profesionalisme guru dalam menentukan strategi pemilihan metode pembelajaran.
- c. Sebagai bahan acuan bagi pendidikan dan penelitian pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru PAI
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan tugas sebagai guru mata PAI.
 - 2) Sebagai bahan rujukan bagi guru PAI dalam strategi pemilihan metode pembelajaran.
 - 3) Sebagai tambahan ilmu untuk meningkatkan disiplin kerja dalam tugasnya sebagai guru.

- 4) Menambah wawasan tentang strategi pemilihan metode pembelajaran PAI khususnya di SMA Negeri 1 Jatibarang
- b. Manfaat Bagi Siswa
- 1) Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran,
 - 2) Menambah semangat dalam proses pembelajaran,
 - 3) Menjadikan suasana menyenangkan dalam pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Gambaran tantangan pendidikan di Indonesia adalah globalisasi yang menerpa berbagai suku, bangsa, agama, dan budaya di dunia ini. Sehingga tantangan dan hambatan yang melanda dunia pendidikan yang akibat derasnya arus informasi menuju era globalisasi,¹⁴ sebuah era yang mengandaikan sebuah kampung global yang tidak disekat-sekat oleh wilayah geografis namun lebih ditentukan oleh kesamaan-kesamaan kepentingan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan pengajaran, bimbingan dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Demikian pula halnya seorang guru,¹⁵ agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, maka diperlukan guru yang

¹⁴ Istilah *Globalisasi* ini pertama kali muncul pada tahun 1961. Lihat *T. May Rudi. Hubungan International Kontemporer dan Masalah-masalah Global*. Bandung : Refika Aditama, 2003., hlm 3-4. Kata Globalisasi berasal dari kata dasar *Globe* (Inggris) atau *Monde* (Prancis) yang berarti bumi, dunia. Maka dapat diartikan secara netral proses menjadikan satu bumi atau satu dunia. Lihat Wahono Niti Prawito *Teologi Pembebasan Sejarah Metode. Praksis dan Isinya*. Yogyakarta LKIS: 2000, Cet Pertama, hlm, xiii.

¹⁵ Lihat *Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Mutu belajar menurut Suparlan mengatakan bahwa “ Mutu belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa.”¹⁶ Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai Hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian Hasil belajar mereka.¹⁷

Perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih.¹⁸ Dalam

¹⁶ Suparlan. *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo. 2008. hlm. 76

¹⁷ Dalam proses pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud di dalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hlm yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Hlm ini menjadi sangat penting karena para pendidik juga adalah pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik secara transparan, toleran, dan tidak arogan, dengan membuka seluas-luasnya kesempatan-kesempatan dialog kepada peserta didik. (**Suparlan**, *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2008, hlm. 76-77)

¹⁸ Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar

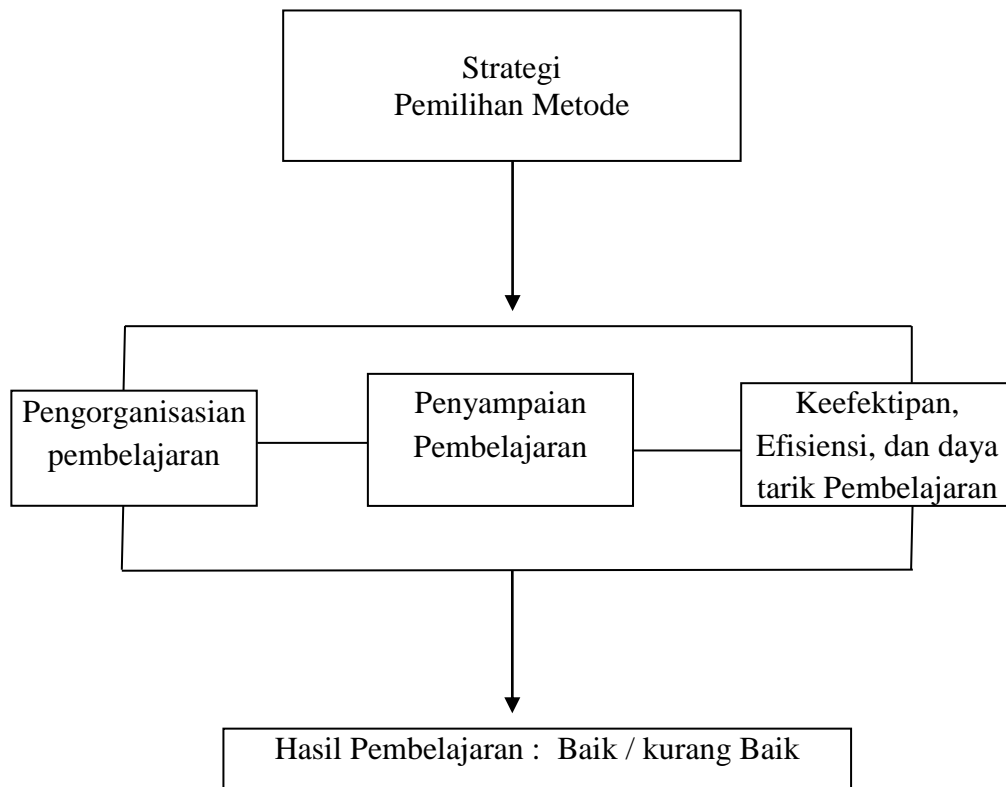
kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memberlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana mencari strategi yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Proses strategi pemilihan metode pembelajaran digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

(*multi learning resources*). Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana peserta didik dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Karena itu terjadi pergeseran pola pendidikan dari *teacher centred* kepada *student centred*. (Suparlan, *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2008, hlm. 77)

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.III.hlm.52. lihat juga, Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. I, hlm. 13. Bandingkan dengan Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet.I, hlm.1.



Dari bagan diatas menunjukkan bahwa Strategi pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang sesuai harapan.

Guru sebagai pelaksana tugas otonom diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, apa yang harus dikerjakan oleh guru, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tercapainya tujuan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan. Guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif.

Peran guru di sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi seluruh perkembangan peserta didik, baik kognitif, sosial, emosi maupun afektif. Oleh karenanya guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar supaya apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai keberhasilan tersebut sudah pasti guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam memilih metode pembelajaran PAI.

F. Kajian Peneliti Terdahulu dan Penelitian Sejenis

1. Peneliti terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penulisan ini, penulis mengambil peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian di SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu dengan penelitian dan judul Tesis “Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.”²⁰

Pada penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian terhadap upaya guru PAI dalam menerapkan perilaku keagamaan, sehingga penelitiannya terfokus pada kegiatan – kegiatan keagamaan untuk menerapkan perilaku keagamaan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada “*strategi guru PAI dalam memilih metode pembelajaran PAI.*”

2. Penelitian Sejenis

a. Rusdi

²⁰ Kalsan, Tesis (*Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu*), IAIN Syekh Nurjati, Cirebon : 2014.

Rusdi telah melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul : “Strategi Pembelajaran Model Problem Based Learning dan Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sabilal Muhtadin dan MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin”. Penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran problem based learning dan inquiry learning di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.²¹

b. Dian Permana

Dian Permana telah melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul : “Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis”. Penelitiannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dimana yang diteliti adalah tentang; Strategi Pembelajaran PAI kelompok – individu (Groups – Individual) di SLB-C Dharma Rena Ring Ring Putra II Yoyakarta.²²

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi dalam beberapa bab pembahasan yang penulis sistematisasikan sebagai berikut:

Bab pertama : Merupakan Pendahuluan, yang memuat kerangka umum penelitian, meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan Masalah,

²¹ Rusdi, Tesis (Strategi Pembelajaran Model Problem Based Learning dan Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sabilal Muhtadin dan MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin) IAIN Antasari, Banjarmasin : 2016

²² Dian Permana, Tesis (Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhab Khusus Autis) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2016

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan tesis.

Bab kedua : Teoritik Tentang Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI ditinjau dari segi kajian keilmuan dan kajian teoritis.

Bab ketiga : Lokasi dan Metode Penelitian yang meliputi: Lokasi dan Obyek Penelitian, Pendekatan penelitian, Alasan dan Fokus Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, Pengecekan Keabsahan Data, dan Pelaksanaan Tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat : Faktor Penentu Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jatibarang. Bab ini meliputi : Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jatibarang. Pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang. Pembahasan tentang Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jatibarang.

Bab kelima : berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.